

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai bagian dari sistem suatu negara seperti yang tertulis dalam pembukaan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 tujuan negara Indonesia alinea keempat yaitu memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan merupakan kunci utama untuk membentuk serta menentukan kualitas SDM (sumber daya manusia) warga negara Indonesia yang dibutuhkan, mumpuni, dan sesuai dengan perkembangan dunia meliputi pengetahuan maupun kemampuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan bangsa dan negara. Karena itu dalam UUD 1945 tertulis amanat bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia.

Negara dan pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan amanat tersebut sehingga dilakukan penyelenggaraan pendidikan nasional serta pembentukan berbagai regulasi untuk meningkatkan dan memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan nasional tersebut. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan negara dan pemerintah Indonesia yang juga telah

disesuaikan dengan tuntutan maupun perkembangan zaman seperti yang tertulis dalam visi kurikulum 2013 yaitu bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Visi kurikulum 2013 tersebut menjadi pedoman sekaligus landasan yang diterapkan oleh seluruh lembaga pendidikan sekolah pada saat ini, sehingga dijadikan acuan untuk keseluruhan aspek dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan seperti pengelolaan sistem pendidikan, indikator kesuksesan hasil pembelajaran, dan juga acuan peserta didik dalam proses belajar serta pengajar dalam mengajar.

Pengertian kurikulum juga tercantum dalam UU (undang-undang) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 yaitu: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁸

Kurikulum menjadi acuan untuk keseluruhan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga sekolah dan menjadi satu kesatuan yang

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 19.

tidak dapat terpisahkan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari segenap komponen didalamnya meliputi peserta didik, sarana pra-sarana, serta metode pembelajaran sebagai suatu sistem yang berperan menentukan kualitas peserta didik dan lulusannya, lengkap dengan visi dan misi yang telah disepakati oleh berbagai pihak yang bersangkutan seperti peserta didik, pengajar, kepala sekolah, wali peserta didik, serta dinas dan pemerintah terkait.

SMA BPS&K 1 Jakarta adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di jalan Bina Karya No.2, Pondok Kopi, DKI Jakarta. Mata pelajaran yang terdaftar pada SMA BPS&K 1 Jakarta juga tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran yang terdaftar pada sekolah SMA pada umumnya. Hal ini juga telah disesuaikan oleh ketentuan pemerintah dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan SMA BPS&K 1 Jakarta dengan menerapkan kurikulum 2013 untuk tujuan sebagai perbaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menggunakan akomodasi prinsip-prinsip dengan tujuan untuk menguatkan proses belajar serta untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 secara bertahap telah diterapkan sejak pertengahan tahun 2013 sebagai pemutakhiran dari kurikulum yang sebelumnya diterapkan yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan

pendidikan). Kurikulum 2013 dalam pengembangannya berdasarkan prinsip model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Pada kurikulum ini aspek penilaian dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku.

SMA BPS&K 1 Jakarta dengan menerapkan kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran sejarah termasuk pada kelompok mata pelajaran wajib serta peminatan dengan waktu pertemuan dan jam pelajaran yang telah ditingkatkan dibandingkan dengan waktu pembelajaran mata pelajaran sejarah pada saat masih menerapkan KTSP. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran dengan fungsi dan tujuan yang tidak diragukan lagi manfaatnya bagi pembangunan sebuah bangsa. Dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang diharapkan keberhasilan pembelajaran sejarah memiliki peranan yang besar karena sejarah tidak terpisah dari nilai-nilai dan peneladanan dari tokoh-tokoh sebuah bangsa dan negara.

Pendidikan sejarah merupakan media pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bangsa dan negaranya di masa lampau. Hasan mengemukakan setidaknya ada dua tujuan penting dari pendidikan sejarah, pertama sebagai media

yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang terus bertahan, berubah dan menjadi milik bangsa masa kini. Melalui pendidikan sejarah, peserta didik belajar mengenal bangsanya dan dirinya. Tujuan yang kedua adalah sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan disiplin ilmu sejarah.⁹

Dalam studi pendahuluan telah didapatkan keterangan dari hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap pengajar yang dilakukan secara tatap muka bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA BPS&K 1 Jakarta adalah belum maksimalnya pengembangan materi dan media pembelajaran oleh pengajar yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Padahal jelas tercantum dalam buku pedoman pengajar untuk kurikulum 2013 adalah bahwa pengajar harus mampu menjadi fasilitator yang menuntut pengajar harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung, sebagian siswa menunjukkan rendahnya atensi dan minat belajar selama dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Gejala-gejala peserta didik yang menunjukkan rendahnya atensi dan minat belajar seperti:

⁹ Said Hamid Hasan. *Pendidikan Sejarah Indonesia, Isu Dalam Ide Dan Pembelajaran*. (Bandung: Rizqi Press, 2012). Hlm. 35.

1. Peserta didik tidak memperhatikan selama pembelajaran sejarah berlangsung.
2. Peserta didik didapatkan sedang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain.
3. Hasil belajar peserta didik masih jauh dari hasil yang diharapkan.
4. Tidak terjadinya pembelajaran yang interaktif saat pengajar memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan tergolong masih konvensional yaitu dengan metode ceramah maupun tanya jawab sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kurang efektif dan tidak menarik ditinjau dari tingkat motivasi, minat, kreativitas, dengan masih menggunakan keterampilan berfikir tingkat rendah. Sarana belajar yang digunakan juga tergolong masih konvensional seperti buku cetak memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik yang memiliki buku cetak. Adapun peserta didik yang memiliki buku cetak belum tentu mengerti dan memahami isi materi yang terdapat dalam buku tersebut, disamping itu pengajaran dengan menggunakan metode ceramah dinilai kurang menarik dan berpotensi merusak minat dan motivasi untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik strategi, metode, media

maupun teknik pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi, keinginan, antusiasme, dan kreatifitas belajar dengan tujuan mengembangkan serta meningkatkan kompetensi dengan menerapkan metode, pemanfaatan media, dan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Mamin & Arif, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode yang digunakan dalam pengajaran, minat dan motivasi belajar, serta sarana dan prasarana yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran seperti media pembelajaran.¹⁰

Untuk menunjang keberhasilan dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, pengajar memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik serta menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi pendidikan pada saat ini banyak ditemukan praktik dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik, sehingga bukan tidak mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai atau bahkan melampaui hasil

¹⁰ Ratnawaty Mamin, & Rifda Nur Hikmahwati Arif. *Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah IPA Sekolah*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. (Universitas Negeri Makassar, 2018).

belajar yang diharapkan. Sesuai dengan definisi teknologi pendidikan tahun 2004 "*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using and managing appropriate technological processes and resources*".¹¹ Maka peran teknologi pendidikan dalam memfasilitasi belajar dapat terwujud dengan cara menciptakan dan menggunakan teknologi yang sesuai untuk diterapkan, guna mendukung proses belajar untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan dari suatu pembelajaran.

Pengertian terhadap belajar dapat diartikan sebagai proses dan hasil dari pengungkapan, pemahaman, analisa terhadap fenomena dan peristiwa, dan membangun pengetahuan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan demikian pengertian terhadap belajar dapat disimpulkan sebagai proses dan hasil dalam perubahan kepribadian yang berwujud perubahan terhadap pengetahuan dan kecakapan, sikap dan kebiasaan, termasuk dalam keterampilan.

Diantara berbagai peran teknologi pendidikan yaitu pada upaya memfasilitasi belajar melalui teknologi pembelajaran seperti contohnya adalah pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Sri Utami, media pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang memiliki pengaruh penting bagi pembelajaran itu

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012). Hlm. 31.

sendiri.¹² Mengembangkan media untuk kemudian digunakan dalam pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) media cetak; (2) media audio visual atau video; (3) media berbasis komputer; dan (4) media berbasis teknologi gabungan antara cetak dan komputer. Berdasarkan empat kelompok media pembelajaran tersebut maka setiap media tentunya memiliki karakteristik serta fungsinya masing-masing. Pemilihan media video sebagai media pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu berkaitan dengan karakter peserta didik serta permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah kelas XI di SMA BPS&K 1 Jakarta.

Media video pembelajaran menjadi media pembelajaran yang banyak diterapkan karena memiliki keunggulan tertentu dalam memfasilitasi pembelajaran. Media video merupakan media digital berupa gambar bergerak yang tercipta dari susunan gambar atau urutan gambar-gambar dengan memberikan ilusi, abstraksi serta fantasi. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran dinilai sangat tepat sebagaimana yang dikemukakan oleh Sharon E. Smaldino, dkk., bahwa video dapat mencakup domain pengajaran kognitif, afektif,

¹² Sri Utami, dkk. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas & Hasil Belajar Geografi*. Jurnal Penelitian Geografi. (Universitas Lampung, 2015).

psikomotorik, dan interpersonal.¹³ Selain itu media video merupakan salah satu dari media audio visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang diterangkan oleh pengajar, tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan pada tayangan media yang sedang ditampilkan. Baugh membagi menjadi tiga dalam bentuk persentase kontribusi indera manusia dalam menerima informasi dengan rincian kurang lebih 90% dari hasil belajar diperoleh melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan sisanya melalui indera yang lain.¹⁴

Terdapat berbagai jenis media video pembelajaran yang secara umum dapat digunakan untuk keperluan belajar dan pembelajaran. Media video dokumenter merupakan salah satu jenis media video pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik pengalaman untuk merasakan suatu keadaan atau peristiwa tertentu dengan membahas suatu fakta yang sebenarnya terjadi di masa lalu dan berkaitan dengan masa sekarang.

Berdasarkan pada analisis masalah yang terdiri berdasarkan masalah pembelajaran yang terjadi serta dalam upaya menyelaraskan terwujudnya pembelajaran yang lebih baik, maka diperlukan adanya

¹³ Sharon E. Smaldino, dkk. *Instructional Technology and Media for Learning Eleventh Edition*. (United States of America: Pearson Education, 2015). Hlm. 169.

¹⁴ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm. 7.

suatu inovasi, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran, untuk itu akan dilakukan pengembangan media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI dengan materi yang dipilih yaitu sejarah perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia sebagai langkah pemecahan masalah sekaligus sebagai penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengembangan Video Dokumenter Pembelajaran Sejarah Perang Dunia Kedua serta Dampaknya Terhadap Indonesia & Dunia Kelas XI di SMA BPS&K 1 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada analisis masalah yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI materi perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia mampu memfasilitasi pembelajaran sejarah kelas XI di SMA BPS&K 1 Jakarta?
2. Apakah media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI materi perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia mampu meningkatkan pembelajaran sejarah kelas XI yang terjadi di SMA BPS&K 1 Jakarta?
3. Bagaimana tingkat efektivitas media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI SMA BPS&K 1 Jakarta materi perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia?

4. Bagaimana mengembangkan media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI SMA BPS&K 1 Jakarta materi perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, agar lingkup penelitian ini lebih fokus dan terarah, berikut ini pembatasan penelitiannya:

1. Penulis membatasi masalah pada poin keempat pada uraian identifikasi masalah, yaitu mengembangkan media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI SMA BPS&K 1 Jakarta materi dampak perang dunia kedua terhadap Indonesia & dunia.
2. Jenis media yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah media video dokumenter pembelajaran.
3. Sasaran dalam penelitian ini difokuskan kepada peserta didik kelas XI di SMA BPS&K 1 Jakarta
4. Tempat yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah SMA BPS&K 1 Jakarta.
5. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa media video dokumenter pembelajaran sejarah kelas XI SMA BPS&K 1 Jakarta materi dampak perang dunia kedua terhadap Indonesia & dunia.

D. Manfaat Penelitian

Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tindak lanjut penelitian berikutnya mengenai pengembangan media video dokumenter pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian berjenis penelitian pengembangan ini mampu menciptakan media video dokumenter pembelajaran sejarah materi perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia kelas XI di SMA BPS&K 1 Jakarta.
- b. Untuk SMA BPS&K 1 Jakarta, hasil produk pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran sejarah kelas XI materi perang dunia kedua serta dampaknya terhadap Indonesia & dunia.